

PERILAKU *BULLYING* DITINJAU DARI *PARENTAL BONDING* PADA REMAJA SMA DI KOTA BUKITTINGGI

Mhd. Jundi Al 'Afuw & Rida Yanna Primanita

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: mjundi1999@gmail.com

Abstract: *Bullying behavior reviewed from parental bonding in high school adolescent in Bukittinggi City. This study aims to see the differences in the level of bullying behavior in terms of parental bonding among high school adolescents in Bukittinggi City. The research subjects were 41 teenagers that selected through purposive sampling technique. This type of research is non-experimental quantitative, namely survey. Data collection used Parental Bonding Instrument (PBI) scale which was adapted into 10 items, and bullying behavior scale with 18 items. Data analysis used the One Way Anova test technique. From the results of data analysis, a significance value of 0.341 ($p > 0.05$) was obtained, and it showed that there was no significant difference in bullying behavior in terms of parental bonding. From this study known that most adolescents have the optimal parenting type, and the level of bullying behavior in the medium category with proportion 14.63%.*

Keywords: *Bullying, adolescents, parental bonding*

Abstrak: *Perilaku bullying ditinjau dari parental bonding pada remaja SMA di Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat perilaku bullying ditinjau dari parental bonding pada remaja SMA di Kota Bukittinggi. Subjek penelitian sebanyak 41 orang remaja yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen yaitu survei. Pengumpulan data menggunakan skala Parental Bonding Instrument (PBI) yang diadaptasi menjadi 10 item, dan skala perilaku bullying dengan 18 item. Analisis data menggunakan teknik uji One Way Anova. Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,341 ($p > 0,05$), dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari perilaku bullying ditinjau dari parental bonding. Dari penelitian ini diketahui kebanyakan remaja memiliki tipe optimal parenting, dan tingkat perilaku bullying berada pada kategori sedang dengan proporsi 14,63%.*

Kata kunci: *Bullying, remaja, parental bonding*

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja usia sekolah dan salah satunya adalah *bullying*. Masa remaja merupakan proses peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 12-19 tahun (Santrock, 2011), serta ada perubahan hormon dan fisik (WHO, 2017). *Bullying* dapat di definisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis (Rigby, 2002; Smith & Sharp, 1994), perilaku agresif yang terjadi berulang-ulang (Olweus, 1999; Smith, 1997), serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pembuli dan korban bullying (Craig, 1998). *Bullying* merupakan subtype dari perilaku agresif, yang dilakukan oleh kelompok atau individu dengan serangan yang dilakukan berulang-ulang, menghina, kepada seseorang yang tidak berdaya (Salmivalli & Peets, 2009). Kemudian Slonje dan Smith (2008), mengatakan ada bentuk baru dari agresi *bullying* yang diberi nama *cyberbullying* (Perundungan dalam dunia maya). Contoh dari *cyberbullying* adalah mengirim cacatan atau pesan buruk kepada seseorang melalui jaringan internet dan telepon seluler (Jerome & Segal, 2003). Sejiwa (2008) membagi *bullying* ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik (menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal,

meludahi, melempar dengan barang), *bullying* verbal (memaki, menghina, memberi nama julukan, menyoraki didepan umum, menyebarkan fitnah, menuduh), *bullying* secara psikologis (memandang sinis, penuh ancaman, melototi, pengucilan dan pengiso-lasian, teror secara langsung atau dengan pesan pendek).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja usia Sekolah Menengah Atas dan salah seorang Praktisi Psikologi di Kota Bukittinggi untuk melihat apakah fenomena *Bullying* oleh remaja usia sekolah juga terjadi Kota Bukittinggi. Dari wawancara yang dilakukan dengan remaja SMA, peneliti menemukan bahwa perilaku *bullying* terjadi di sekolah mereka. Salah satu contoh perilaku *bullying* yang terjadi adalah *bullying* verbal, di mana korban selalu diejek secara fisik, ada pengancaman yang terjadi, serta ada juga perkataan yang tidak pantas oleh pelaku kepada korban. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Praktisi Psikologi di mana *bullying* yang terjadi diawali dengan sindir-menyindir di *Platform* media sosial via DM (*direct message*) yang berujung kepada *bullying* fisik dengan penjambakan rambut ketika mereka tidak sengaja bertemu.

Perilaku *bullying* oleh remaja tidak terlepas dari pengaruh dan peran orangtua selama rentang perkembangannya. Seperti yang dinyatakan oleh Rigby (2007) bahwa orangtua yang kurang memadai dalam membangun hubungan yang baik dengan anak akan berkontribusi dalam munculnya perilaku *bullying*. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Bowers, Smith, dan Binney (1994) menunjukkan bahwa anak yang dikendalikan secara berlebihan oleh orangtua lebih memungkinkan untuk menjadi korban *bullying*. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan dan ikatan antara anak dengan orangtua sejak kelahiran hingga dewasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak tersebut.

Hubungan dan ikatan secara fisik dan emosional antara anak dan orangtua disebut dengan *parental bonding*. Dimulai dari kelahiran anak hingga tumbuh dewasa yang dapat memberi manfaat dan kerugian dalam hidup (Childers, 2010). *Parental bonding* mengacu pada keterikatan emosional dan fisik yang terjadi antara orangtua dan anak, terutama figur ibu, yang terjadi sejak awal kelahiran (Luanpreda & Verma, 2015), dan ibu memiliki peranan penting bagi perkembangan anak dan aspek perilakunya

terutama pada 16 tahun pertama usianya (Karim & Begum, 2017). Parker, Tupling, dan Brown (1979) mengidentifikasi dimensi khusus untuk *Parental Bonding* berdasarkan *Parental Bonding Instrument (PBI)*. Dimensi pertama adalah *Parental Care* yang meliputi kehangatan emosional, empati dan kelekatan, sikap yang hangat, dan kepedulian. Yang kedua adalah *Parental Control*, meliputi hambatan yang dilakukan orangtua terhadap anak, dan pengendalian yang membatasi perkembangan otonomi dan kebebasan anak. *Parental bonding* memiliki beberapa tipe atau kategori, yang pertama adalah *optimal parenting care* (*care* yang tinggi dan *protection* yang rendah), *affection unconstrained* (*care* dan *protection* yang tinggi), *affection less control* (*care* yang rendah dan *protection* yang tinggi) dan *neglectful parenting* (*care* dan *protection* rendah) (Parker et al., 1979).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa hubungan dan ikatan antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan sosial anak tersebut, tidak terkecuali dalam perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat perilaku *bullying* remaja SMA ditinjau dari *parental bonding*. Kemudian, peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada

perbedaan tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding* pada remaja SMA di Kota Bukittinggi.

METODE

Subjek dalam penelitian sebanyak 41 orang remaja yang duduk dibangku SMA/ sederajat di Kota Bukittinggi. Subjek dipilih dengan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1). Pernah melakukan *bullying*. 2). Tinggal bersama orangtua (orangtua masih lengkap atau masih ada salah satunya) untuk kriteria *Parental Bonding*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen yaitu survei. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan dengan instrument yang variabel-variabel yang akan diteliti telah ditentukan sebelumnya, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan survei merupakan bentuk pengumpulan informasi dari sampel melalui pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 Instrumen penelitian yaitu *Parental Bonding Instrument (PBI)* (Parker, Tupling & Brown, 1979) yang telah dimodifikasi menjadi 10 item. Skala adalah skala Perilaku *Bullying* yang dirancang

berdasarkan kepada 3 bentuk perilaku *bullying* oleh Sejiwa (2008) yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, dan *bullying* secara psikologis. Kemudian, model skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat bentuk respon jawaban yaitu, SS (sangat setuju) dengan nilai 4, S (setuju) dengan nilai 3, TS (tidak setuju) dengan nilai 2, dan STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1 untuk skala *Parental Bonding*. Untuk skala Perilaku *Bullying* juga menggunakan model skala *likert* dengan empat bentuk jawaban, STS (sangat tidak sesuai) dengan nilai 4, TS (tidak sesuai) dengan nilai 3, S (sesuai) dengan nilai 2, SS (sangat sesuai) dengan nilai 1.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Untuk uji normalitas data tidak dilakukan karena variabel *parental bonding* (x) berbentuk kategori atau tipe, sedangkan variabel *bullying* (y) berbentuk numerik. Kemudian dilakukan uji asumsi homogenitas data untuk melihat apakah variabel x dan y homogen, setelah asumsi terpenuhi maka dilakukan Teknik Analisis data *One Way Anova* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Teknik Analisa *One Way Anova* merupakan Teknik uji statistik parametrik yang bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata pada variabel terikat di semua kelompok

yang dibanding-kan, dengan demikian Teknik *One Way Anova* dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari tipe *parental bonding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja usia SMA yang bersekolah dan berdomisili di Kota

Bukittinggi. Sebanyak 41 orang, dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun dan tinggal dengan orangtua. Untuk melihat pengkategorisasian skor per aspek subjek pada skala parental bonding dapat dilihat pada tabel 1, kategorisasi *bullying* dan distribusi skor subjek pada tabel 2, tabel 3. untuk melihat analisis hipotesis dengan uji parametrik *One Way Anova*, dan tabel 4. untuk melihat gambaran rata-rata perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding*.

Tabel 1. Pengkategorisasian skor subjek pada aspek skala *Parental Bonding*

Aspek	Skor	Subjek (%)
<i>Care</i>		
Tinggi	$15 \leq X$	32 (78.04%)
Rendah	$X \leq 10$	9 (21.95%)
Jumlah		41
<i>Protection</i>		
Tinggi	$15 \leq X$	9 (21.95%)
Rendah	$X \leq 10$	32 (78.04%)
Jumlah		41

Skor kategorisasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 orang subjek penelitian, 32 atau 78.04% subjek memiliki *parental bonding* pada aspek *care* yang tinggi, dan 9 atau (21.95%) subjek memiliki *care*

yang rendah. Sedangkan pada aspek *protection*, 9 atau 21.95% dari 41 subjek memiliki *protection* yang tinggi, dan 32 atau 78.04% subjek memiliki *protection* yang rendah.

Tabel 2. Kategorisasi tingkat *bullying* dan distribusi skor subjek.

Kategori	Skor	Subjek (%)
Tinggi	$54 \leq X$	0 (%)
Sedang	$36 \leq X < 54$	6 (14.63%)
Rendah	$X < 34$	35 (85.36%)
Jumlah		41

Skor kategorisasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa 6 atau 14.63% orang subjek berada pada tingkat *bullying* sedang, dan 35 atau 85.36% orang subjek berada pada tingkat *bullying* yang rendah. Maka dapat dikatakan tingkat perilaku *bullying* remaja usia SMA di Kota Bukittinggi berada pada kategori rendah menuju sedang.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Untuk uji asumsi normalitas data pada variabel

parental bonding (x) dan *bullying* (y) tidak dilakukan karena variabel x berbentuk kategori dan variabel y berbentuk numerik.

Kemudian uji asumsi selanjutnya, dilakukan uji homogenitas *levene statistic* untuk melihat apakah data variabel *parental bonding* dan *bullying* memiliki varian sama, dan diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0.753($p > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa varians dari data *parental bonding* dan *bullying* homogen.

Tabel 3. Uji hipotesis dengan teknik analisis *One Way Anova*

<i>ANOVA</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between group</i>	114.510	3	38.170	1.152	.341
<i>Within group</i>	1225.538	37	33.123		
Total	1340.049	40			

Kemudian, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan Teknik statistik *One Way Anova* dapat dilihat pada tabel 3. Pada tabel diperoleh nilai F sebesar 1.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0.341. Dengan nilai signifikansi yang

besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku *bullying* pada remaja SMA di Kota Bukittinggi ditinjau dari *parental bonding*.

Tabel 4. Gambaran rata-rata perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding*.

<i>Descriptive</i>				
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Optimal Parenting</i>	26	28,81	5,886	1,154
<i>Affectionless Control</i>	3	28,67	7.506	4,333
<i>Affectionate Constraint</i>	6	25,50	5,089	2,078

<i>Neglectful Parenting</i>	6	31,67	4,844	1,978
Total	41	28,73	5,788	0,904

Sebelum melakukan pengkategorian skor untuk tipe atau kategori dari *parental bonding*, peneliti terlebih dahulu membandingkan skor dari aspek *care* dan *protection*. Jika skor *care* lebih tinggi dari *protection*, maka subjek memiliki tipe atau kategori *optimal parenting*. Jika skor *care* rendah dari *protection*, maka subjek memiliki tipe *affectionless control*. Jika skor *care* dan *protection* sama-sama tinggi, maka subjek memiliki tipe *affectionate constraint*. Kemudian, jika skor *care* dan *protection* sama-sama rendah, maka subjek memiliki tipe atau kategori *neglectful parenting*.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 41 orang subjek, 26 diantaranya memiliki tipe *optimal parenting*. 3 orang subjek memiliki tipe atau kategori *affectionless control*. 6 orang memiliki tipe atau kategori *affectionate constraint*. Dan 6 orang subjek lainnya memiliki tipe atau kategori *neglectful parenting*. Untuk nilai rata-rata atau mean pada tipe atau kategori *optimal parenting* sebesar 28,8 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,886. Pada tipe *affectionless control* nilai rata-ratanya sebesar 28,67 dengan nilai standar deviasi

sebesar 7,506. Pada tipe *affectionate constraint* nilai rata-ratanya sebesar 25,50 dengan standar deviasi 5,089. Kemudian untuk tipe atau kategori *neglectful parenting* memiliki nilai mean sebesar 31,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,844. atau

Lalu, untuk melihat bagaimana perbedaan pada masing-masing tipe *parental bonding* terhadap perilaku *bullying* dilakukan perbandingan selisih nilai *mean*. Untuk tipe atau kategori *optimal parenting* dengan *affectionless control* memiliki selisih mean sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi $p=0,968$. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan tipe *optimal parenting* dengan *affectionless control*. Untuk tipe *optimal parenting* dengan tipe *affectionate constraint* memiliki selisih nilai mean sebesar 3,308 dengan signifikansi $p=0,212$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tipe *optimal parenting* dengan tipe *affectionate constraint*. Lalu untuk tipe *affectionless control* dan *affectionate constraint* memiliki selisih nilai mean sebesar 3,167 dengan nilai signifikansi $p=0,441$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan anatara tipe *affectionless control* dengan

affectionate constraint. Untuk tipe *affectionless control* dengan tipe *neglectful parenting* memiliki selisih nilai mean sebesar 3,000 dengan signifikansi $p=0,466$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tipe *affectionless control* dengan tipe *neglectful parenting*. Kemudian untuk Tipe *affectionate constraint* dengan *negectful parenting* memiliki selisih nilai mean sebesar -6.167 dengan nilai signifikansi $p=.071$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara *affectionate constraint* dengan *neglectful parenting*. Dan terakhir yaitu tipe *neglectful* dengan tipe *optimal parenting* memiliki selisih nilai mean sebesar 2,859 dengan signifikansi $p=0,280$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tipe *neglectful parenting* dengan *optimal parenting*. Dari perbandingan selisih nilai *mean* pada masing-masing tipe *parental bonding* terhadap perilaku *bullying*, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding* pada remaja SMA di Kota Bukittinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka H1 (ada perbedaan rata-rata perilaku *bullying* remaja SMA di Kota Bukittinggi ditinjau dari *parental bonding*) di tolak dan Ho (tidak

ada perbedaan rata-rata perilaku *bullying* remaja SMA di Kota Bukittinggi ditinjau dari *parental bonding*) diterima. Kemudian, dari hasil pengkategorian tipe *parental bonding* dengan membandingkan skor *care* dan *protection* perindividu, diperoleh hasil bahwa remaja SMA di Kota Bukittinggi kebanyakan memiliki tipe *optimal parenting* dengan *care* yang lebih tinggi dari *protection*. Lalu, dari hasil pengkategorisasian tingkat perilaku *bullying*, peneliti menemukan bahwa remaja SMA di Kota Bukittinggi memiliki tingkat perilaku *bullying* pada kategori rendah menuju sedang.

Meskipun *parental bonding* berhubungan dengan perilaku *bullying* seperti hasil penelitian dari Maulida (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *parental bonding* dan perilaku *bullying*, namun ternyata masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* ini. Penelitian yang dilakukan oleh Bees dan Prasetya (2016) menemukan bahwa faktor kelekatan anak dan orangtua tidak berhubungan dengan perilaku *bullying*, karena ketika di sekolah anak melakukan tindakan *bullying* karena pengaruh teman sebaya dan pihak sekolah yang tidak memberi hukuman terhadap pelaku *bullying* dengan tegas. Penelitian dari

Febriyani dan Indrawati (2016) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, karena semakin tinggi konformitas pada teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* pada siswa. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut. Kemudian, hasil penelitian dari Sari dan Azwar (2017) di Painan, Sumatera Barat mengungkap fakta bahwa sikap apatis atau tidak peduli dari lingkungan menyebabkan angka *bullying* semakin bertambah di lingkungan sekolah, seluruh pelaku *bullying* pada awalnya adalah korban, dan tujuan seseorang menjadi pembuli adalah untuk melindungi diri serta mendapat rasa aman dari lingkungan, kemudian bertujuan untuk membalaskan dendam yang merupakan peniruan dari apa yang telah dialaminya.

Kemudian penelitian dari Janitra dan Prasanti (2017) menemukan bahwa faktor komunikasi keluarga juga berperan penting dalam penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Jadi, ada keterkaitan antara kualitas interaksi dan kondisi dalam hubungan anak dengan sosok ayah dan ibu, serta keluarga yang menyebabkan kecenderungan perilaku *bullying*. Sejalan dengan hal tersebut, penolakan dan sikap negatif dari orangtua juga menciptakan kecenderungan perilaku agresif dan bermusuhan pada anak,

kemudian anak dengan perilaku *bullying* diindikasikan mengalami ketidakberfungsian dalam keluarga karena orangtua tidak memberikan pendidikan empati yang baik (Connolly & O'Moore, 2003). Peneliti juga menemukan faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu model sosial kognitif *bullying* yang menjelaskan bagaimana interaksi individu dan faktor interpretasi berkontribusi pada proses intimidasi. Tanggapan perilaku seseorang merupakan fungsi dari isyarat sosial yang dirasakan, interpretasi isyarat tersebut, akses kemungkinan tanggapan perilaku melalui pengambilan keputusan, dan pemilihan tanggapan perilaku (Dodge & Rabiner, 2004). Kekurangan dalam pemrosesan informasi sosial ini dapat mendasari terjadinya perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan perilaku *bullying*, seperti hasil penelitian dari Jayanti dan Indrawati (2019) yang menemukan bahwa semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi perilaku *bullying*, dan sebaliknya.

Pada penelitian ini ditemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding*. Hal ini menunjukkan bahwa *parental bonding* bukan satu-satunya penyebab perilaku *bullying*. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja. Faktor-faktor tersebut seperti kelekatan, sikap apatis atau tidak peduli dari lingkungan, faktor balas dendam karena pernah mengalami *bullying*, untuk melindungi diri dan mendapat rasa aman dari lingkungan, komunikasi yang buruk didalam keluarga, kecerdasan sosial serta pengaruh teman sebaya dan konformitas teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa

1. Tipe *parental bonding* yang paling dominan pada remaja SMA di Kota Bukittinggi adalah tipe *optimal parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bees, E., & Prasetya, B. E. (2016). Hubungan kelekatan ibu dan anak dengan perilaku *bullying* anak remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Psikologi Perseptual 1 (1)*, 1-16. <https://doi.org/10.24176/perseptua1.v1i1.1075>
- Bowers, L., Smith, P. K., & Binney, V. (1994). Perceived family relationship of bullies, victims and bully/victims in middle childhood. *Journal of Social and Personal relationship, 11*, 215-232. <https://doi.org/10.1177/026540759412004>
- Childers, L. B. (2010). *Parental bonding in father-son relationship* (Unpublishing master's thesis). Liberty University, Virginia, USA.
- Connoly, I., & O'Moore, M. (2003). Personality and family relations of children who bully . *Personality and Individual Differences 35* , 559-567. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00218-0](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00218-0)
- Craig, W. M. (1998). The relationship among bullying, victimization, depression, anxiety and aggression in

2. Untuk tingkat perilaku *bullying*, remaja SMA di Kota Bukittinggi berada pada kategori rendah menuju sedang.
3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari *parental bonding* pada remaja SMA di Kota Bukittinggi.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, dalam pengambilan data lebih baik dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan subjek. Kemudian, mengutamakan penggunaan *print out* skala dari pada menggunakan *google form* taraf kepercayaan pengisian kusioner lebih tinggi. Dan juga, untuk peneliti selanjutnya agar menambah jumlah subjek penelitian.

- elementary school children. *Personality and Individual Differences*, 24(1), 123-130. doi: [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(97\)00145-1](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(97)00145-1)
- Dodge, K. A., & Rabiner, D. L. (2004). Returning to roots: On social information processing and moral development. *Child Development* 75 (4), 1003-1008. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00721.x>
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS. *Jurnal Empati, Januari Volume 5 (1)*, 138-143.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku *bullying* bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6 (1), 23-33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>
- Jayanti, W. P., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati, Volume 8 (1)*, 253-259
- Jerome, L., & Segal, A. (2003). Bullying by internet. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 42(7), 751.
- Karim, A. K. M. R., & Begum, T. (2017). The Parental Bonding Instrument: A Psychometric measure to assess parenting practice in the homes in Bangladesh. *Asian Journal of Psychiatry*, 25, 231-239.
- Luanpreda, P., & Verma, P. (2015). The influence of parental bonding on depression, shame, and anger among Thai middle school children, being mediated by peer victimization (victim of bullying): A path analytical study. *Scholar: Human Sciences*, 7(2), 137-149. Retrieved from: <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/Scholar/article/view/1512/13>
- Maulida, F., N. (2018). "Hubungan antara parental bonding dengan kecenderungan melakukan *bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)". Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Olweus, D. (1999). Sweden. In P. K. Smith, Y. Morita, J. Junger-Tas, D. Olweus, R. Catalano, & P. Slee (Eds.). *The nature of school bullying: A Cross-national perspective*. London: Routledge.
- Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A Parental Bonding Instrument. *British Journal of Medical Psychology*, 52, 1-10. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x>
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on bullying*. London: Jessica Kingsley.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in school: and what to do about it*. Melbourne: Australian Council for Education Research.
- Salmivalli, C., & Peets, K. (2009). Bullies, victims, and bully-victim relationship in middle childhood and early

- adolescent. *Handbook of peer interactions, relationship, and group*, 322-340.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development*. (1st ed.). Edited by Nongga.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena *bullyingsiswa*: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 (2), 333-367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Sejiwa. (2008). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Slonje, R., & Smith, P. K. (2008). Cyberbullying: Another main type of bullying?. *Scandinavian Journal of Psychology*, 49, 147-154. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2007.00611.x>
- Smith, P. K. (1997). Bullying in schools: The UK experience and the Sheffield Anti-Bullying project. *The Irish Journal of Psychology*, 18, 191-201.
- Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *The problem of school bullying*. in P.K Smith & S. sharp (Eds.), *School bullying: Insight and perspectives* (pp. 2-19). London: Routledge.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfa Betha. Bandung.
- WHO. (2017). Let's talk mental health status of adolescents in South-East Asia: Evidence for action. Retrieved from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/254982/1/9789290225737eng.pdf?ua=1&ua=1&ua=1&ua=1>